

## Pengaruh Manajemen Risiko, Pengendalian Internal dan Sistem Akuntansi Terhadap Efektivitas Kredit

**Kadek Dewi Styawati<sup>(1)</sup>**

<sup>(1)</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia Denpasar  
Jalan Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar  
email: [setiawatidewi409@gmail.com](mailto:setiawatidewi409@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to examine the effect of implementing risk management, internal control, and accounting systems on the effectiveness of lending to Rural Banks (BPR) throughout Gianyar Regency. The population is all employees at 22 BPR units throughout Gianyar Regency as many as 808 people. The sample was determined using purposive sampling as many as 151 people. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that the application of risk management, internal control, and accounting systems have a positive and significant effect on the effectiveness of lending to Rural Banks (BPR) throughout Gianyar Regency.*

**Keywords:** Risk, Internal Control, Credit Effectiveness

### **PENDAHULUAN**

Menurut (Arum, 2020) “perbankan merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai alat penggerak pertumbuhan dan penggerak ekonomi yang fungsinya tidak dapat dipisahkan dari pembangunan Indonesia. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Menurut (Hasibuan, 2017) “Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu jenis bank yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah”.

Saat ini BPR semakin berkembang dengan kegiatan usaha sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana berupa kredit yang efektif dan efisien. Menurut (Widiastuty, 2020) “efektivitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran-sasaran (hasil akhir) yang telah ditetapkan secara tepat, pencapaian hasil akhir yang sesuai target waktu yang telah ditetapkan untuk ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan tersebut telah memperhatikan efektivitas”. Menurut (Sugara, 2017), “pemberian kredit dapat dikatakan efektif jika telah tercapainya prinsip-prinsip perkreditan yang dikenal dengan 5C, yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic*. Apabila prinsip tersebut telah terpenuhi, diharapkan tujuan pemberian kredit akan tercapai dan kredit yang diberikan dapat dikatakan efektif”.

Menurut artikel online (bali.bisnis.com, 2021), “rasio kredit bermasalah atau *non-performing loan* (NPL) industri Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Bali sepanjang 2020 melebihi ambang batas yang ditetapkan otoritas, yakni mencapai 7,47 persen. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per 2020 di Bali terdapat 134 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan 1 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Hingga Desember 2020, rasio kredit bermasalah industri BPR di Bali adalah sebesar 7,47 persen dengan nilai Rp. 864,18 juta dari 4.555 rekening”.

Permasalahan ini pula yang dihadapi oleh BPR di Kabupaten Gianyar. Berdasarkan artikel yang dimuat dalam (Bisnisbali.com, 2020) menyatakan “BPR dalam beberapa tahun terakhir berjuang untuk menurunkan angka kredit bermasalah (NPL) akibat perlambatan ekonomi. Ketua DPK Perbarindo Gianyar menyatakan sebelumnya NPL BPR meningkat akibat perlambatan ekonomi. Untuk itu, BPR menerapkan berbagai strategi menurunkan NPL menjadi di bawah 5 persen. Tetapi sangat sulit bagi BPR untuk tetap mempertahankan NPL di bawah 5 persen. Ini merupakan dampak yang crucial bagi sektor perbankan akibat isu corona diikuti penurunan sektor pariwisata Bali”.

Menurut (Wilatini dan Wirakusuma, 2018) “kredit macet dalam jumlah besar dapat berpengaruh terhadap kinerja lembaga keuangan seperti bank”. Permasalahan kredit yang tidak sehat dan macet yang dihadapi bank dapat disebabkan karena adanya kecurangan yang dilakukan pihak bank itu sendiri. Menurut (Syamsiah, 2020), “pengawasan terhadap kredit yang tidak akurat, analisa laporan data debitur yang kurang cermat, serta pihak bank yang dianggap terlalu mengejar target pencapaian kredit seringkali mengabaikan aspek analisa kredit seperti penyampaian informasi yang kurang baik pada saat menganalisa data – data calon debitur contohnya analisa nilai jaminan yang diajukan dalam proposal pengajuan kredit lebih tinggi dari harga wajar dan membuat proposal tanpa dilakukan survei kelayakan jaminan karena punya hubungan dekat atau hubungan saudara dengan debitur”. Pengawasan yang kurang baik dalam memberikan kredit kepada debitur merupakan kelalaian pihak bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit.

Menurut (Darmawi, 2012), “risiko perkreditan yang tinggi mengakibatkan pihak manajemen bank perlu menerapkan manajemen risiko yang baik guna meningkatkan kebutuhan tata kelola bank yang sehat (*good corporate governance*). Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi”. Menurut (Effendi dan Harahap, 2020), “untuk meningkatkan efektivitas pemberian kredit, yaitu dengan adanya sistem akuntansi yang memadai dalam proses pemberian kredit. Sistem

Akuntansi yang memadai dalam proses pemberian kredit di dalam perbankan, menunjukkan sikap kehati-hatian dalam tubuh perbankan itu sendiri”.

Permasalahan yang akan diteliti, dapat dirumuskan yaitu: Apakah Penerapan Manajemen Resiko, Pengendalian Internal, dan Sistem Akuntansi berpengaruh terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada BPR di Kabupaten Gianyar?

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah: Mengetahui pengaruh Penerapan Manajemen Resiko, Pengendalian Internal, dan Sistem Akuntansi terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada BPR di Kabupaten Gianyar

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut (Hall, 2011), teori keagenan merupakan “teori yang menggambarkan model hubungan antara pemilik saham (*principal*) yang memberikan wewenang kepada satu orang atau lebih/manajemen perusahaan (*agent*) untuk mengelola perusahaan dan melakukan suatu jasa sesuai dengan amanah pemilik, dalam hal ini pengelolaan lembaga keuangan perlu diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan telah dilakukan berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku agar tidak terjadi kecurangan dan pemberian kredit dapat efektif serta terhindar dari kredit bermasalah”.

### **Kredit**

Menurut (Retnosari, 2021), kredit diartikan sebagai “kepercayaan dalam arti luasnya, dalam bahasa latin kredit disebut *credere* yang artinya percaya, artinya bagi pemberi kredit adalah percaya kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian, sedangkan bagi penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu yang telah disepakati”.

### **Efektivitas Pemberian Kredit**

Menurut (Widiastuty, 2020), “efektivitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran-sasaran (hasil akhir) yang telah ditetapkan secara tepat. Pencapaian hasil akhir yang sesuai target waktu yang telah ditetapkan untuk ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan tersebut telah memperhatikan efektivitas”. Menurut (Kasmir, 2019) “kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan kredit, dilakukan dengan analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*) dan 7P (*Personality, Purpose, Party, Payment, Prospect, Profitability, dan Protection*)”.

### **Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian (Sari dan Trisnadewi, 2018) menunjukkan “pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran baik secara parsial maupun simultan”. Penelitian (Syamsiah, 2020) menunjukkan “sistem pengendalian intern terhadap efektivitas pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan”. Penelitian (Yonatama dan Handayani, 2018) menunjukkan “manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pemberian kredit. Audit internal tidak berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan pemberian kredit. Manajemen risiko dan audit internal berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan pemberian kredit”. Penelitian (Effendi dan Harahap, 2020) menunjukkan “sistem akuntansi dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit”.

### **Manajemen Risiko**

Menurut (Darmawi, 2012), “manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi”. Menurut (Raharjo, 2009) “secara umum terdapat enam kategori risiko yang dihadapi para bankir, antara lain risiko kredit, risiko tingkat bunga, risiko nilai tukar valuta asing, risiko likuiditas, risiko operasional, serta risiko kecukupan modal”. Menurut (Yonatama dan Handayani, 2018) menyatakan “proses penerapan manajemen risiko perbankan terdiri dari identifikasi risiko, pengukuran risiko dan pemantauan risiko”. Dengan memprakirakan kemungkinan terjadinya kerugian/risiko merupakan suatu cara yang harus diperhatikan oleh bank untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Penelitian oleh (Yonatama dan Handayani, 2018) menyatakan bahwa “penerapan manajemen resiko berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit”. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H<sub>1</sub> : Penerapan manajemen risiko berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit.

### **Pengendalian Internal**

Pengendalian internal didefinisikan oleh AICPA (American Institute Of Certified Public Accountants) (Hall, 2011) sebagai “struktur suatu organisasi dan semua metode-metode yang terorganisasi serta ukuran–ukuran yang ditetapkan dalam suatu perusahaan untuk tujuan menjaga keamanan harta kekayaan milik perusahaan, memeriksa ketepatan dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi kegiatan dan mendorong ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan”. Sistem pengendalian internal menurut (Syamsiah, 2020) yang diatur dalam PBI Nomor 2/15/PBI/2000 “merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen bank secara berkesinambungan guna menjaga dan mengamankan harta kekayaan bank, menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap

ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak kerugian termasuk kecurangan/*fraud*, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi biaya”. Jika dalam perusahaan memiliki pengendalian internal yang baik, maka dapat menunjang efektivitas pemberian kredit. Penelitian oleh (Sari dan Trisnadewi, 2018) menyatakan bahwa “pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit”. Penelitian lain oleh (Syamsiah, 2020) menyatakan “pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit”. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H<sub>2</sub> : Pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit.

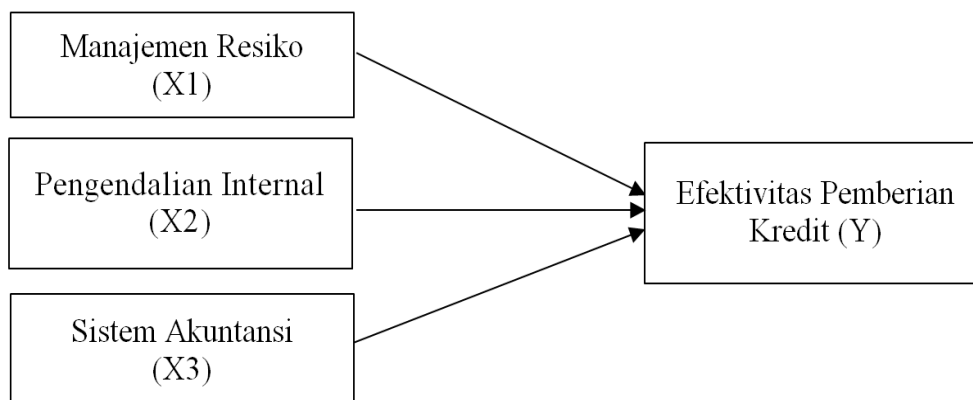
### **Sistem Akuntansi**

Menurut (Narko, 2007) “sistem akuntansi adalah jaringan yang terdiri dari formulir - formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, alat-alat, dan sumber daya manusia dalam rangka menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasan, operasi, maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis bagi pihak - pihak yang berkepentingan dalam mengelola perusahaan menjadi lebih efektif, efisien, dan ekonomis”. Menurut (Farahwati, 2009), “sistem akuntansi adalah metode dan prosedur yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan”. Maka, penerapan sistem akuntansi yang baik dalam analisa kredit mampu meningkatkan efektivitas pemberian kredit. Penelitian (Effendi dan Harahap, 2020) menyatakan “sistem akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit”. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H<sub>3</sub> : Sistem Akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit.

### **METODE PENELITIAN**

Kerangka berpikir disusun oleh peneliti berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu, kajian teoritis dan empiris dapat tergambar dari kerangka berpikir skripsi ini. Kerangka pemikiran terlihat pada Gambar 1.



Sumber : data diolah, 2022

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel bebas adalah “merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya variabel terikat (*variable dependen*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah manajemen risiko ( $X_1$ ), pengendalian internal ( $X_2$ ) dan sistem akuntansi ( $X_3$ ) dan efektivitas pemberian kredit ( $Y$ ) sebagai variabel terikat”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada 22 unit BPR Se-Kabupaten Gianyar yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 808 orang. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebanyak 164 orang orang karyawan.

Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisiner dengan skala linkert. Menurut (Sugiyono, 2017) “skala likert digunakan dengan lima pilihan jawaban yang terdiri atas Jawaban sangat setuju diberi skor 5, jawaban setuju diberi skor 4, jawaban kurang setuju diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1”.

Alat analisis pemecahan masalah menggunakan diantaranya: pengujian instrumen yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Menurut (Ghozali, 2016) “data dianggap valid jika memenuhi nilai person correlation diatas 0,05, sedangkan akan dianggap reliabel jika memenuhi nilai *Cronbach Alpha*  $> 0.70$ ”. Menurut (Ghozali, 2016) “dalam sebuah penelitian diperlukan pengujian pendahuluan karena model analisis didasarkan pada asumsi-asumsi penyederhanaan”. Menurut (Ghozali, 2016) “Pengujian asumsi-asumsi tersebut termask dalam uji asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas yang dinyatakan data berdistribusi normal bila  $\text{sig} > \alpha = 0.05$ . Pengujian multikolinearitas dimana data dinyatakan bebas dari multikolonearitas jika memiliki nilai tolerance  $\geq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$ , maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Pengujian heteroskedastisitas yang dihitung menggunakan uji gletser dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel bebas”.

Pengujian regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana:

- Y = Efektivitas pemberian kredit  
 $\alpha$  = Bilangan konstan  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi  
 $X_1$  = Manajemen risiko  
 $X_2$  = Pengendalian internal  
 $X_3$  = Sistem akuntansi

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan, dengan kriteria signifikan dibawah 0,05 untuk dinyatakan model layak digunakan. Kemudian dilakukan uji t, menurut (Ghozali, 2016) “uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  (manajemen risiko, pengendalian internal, sistem akuntansi) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (efektivitas pemberian kredit) secara terpisah atau parsial”.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut (Sugiyono, 2017) “pengujian validitas dan reliabilitas masing-masing indikator variabel bebas dan terikat sebagai instrumen diperoleh dari jawaban kuesioner sangatlah penting dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel”. Menurut (Ghozali, 2016) “ketentuan suatu instrumen dikatakan valid atau sah apabila memiliki *pearson correlation* ( $r$ ) > 0,30 serta dikatakan reliabel atau handal apabila memiliki koefisien alpha ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,6”. Berdasarkan hasil pengujian instrumen maka data penelitian ini adalah valid dan reliabel.

Menurut (Ghozali, 2016), “sebelum dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda, maka model persamaan regresi harus lolos uji asumsi klasik”. Menurut (Ghozali, 2016), “pengujian normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan bila signifikansi tiap variabel lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal”. Pengujian ini memberikan hasil signifikansi 0,064 > 0,05 maka data berdistribusi normal. Menurut (Ghozali, 2016), “deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan melihat dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan *Varian Inflation Factor* (VIF) yang lebih kecil dari 10”. Pengujian memberikan hasil sesuai dengan kriteria pengujian multikolinearitas sehingga disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Menurut (Ghozali, 2016), “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan

kriteria nilai signifikansi seluruh variabel berada diatas 0,05”. Pengujian memberikan hasil sesuai dengan kriteria pengujian heteroskedastisitas sehingga memenuhi uji heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linier berganda antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.210	1.323		1.671	.097
	X1	.187	.089	.206	2.097	.038
	X2	.160	.078	.172	2.050	.042
	X3	.344	.100	.362	3.458	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil pengujian menunjukkan nilai konstanta (a) = 2,210 dan koefisien regresi (b<sub>1</sub>) = 0,187, (b<sub>2</sub>) = 0,160 dan (b<sub>3</sub>) = 0,344, maka diperoleh persamaan regresi dapat dibuat seperti berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 2,210 + 0,187X_1 + 0,160X_2 + 0,344X_3$$

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 2. berikut

**Tabel 2. Hasil Analisis Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 <sup>a</sup>	.443	.432	1.658

Sumber: Data diolah, 2022

Besarnya pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 43,2% sedang sisanya 56,8% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan, sebagai berikut.

**Tabel 4.8 Uji Simultan (F-test)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	321.062	3	107.021	38.954	.000 <sup>a</sup>
	Residual	403.865	147	2.747		
	Total	724.927	150			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah, 2022

Hasil pengujian pada Tabel 3. menunjukkan nilai F hitung sebesar 38,954 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, maka maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan, sehingga model regresi layak digunakan.



## Pembahasan

Hasil pengujian t-test menunjukkan manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada BPR Se-Kabupaten Gianyar. Menurut (Darmawi, 2012), “manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi”. Menurut (Raharjo, 2009) “secara umum terdapat enam kategori risiko yang dihadapi para bankir, antara lain risiko kredit, risiko tingkat bunga, risiko nilai tukar valuta asing, risiko likuiditas, risiko operasional, serta risiko kecukupan modal”. Menurut (Yonatama dan Handayani, 2018) menyatakan “proses penerapan manajemen risiko perbankan terdiri dari identifikasi risiko, pengukuran risiko dan pemantauan risiko”. Dengan memprakirakan kemungkinan terjadinya kerugian/risiko merupakan suatu cara yang harus diperhatikan oleh bank untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Yonatama dan Handayani, 2018) menyatakan bahwa “penerapan manajemen resiko berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit”.

Hasil pengujian t-test menunjukkan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada BPR Se-Kabupaten Gianyar. Pengendalian internal didefinisikan oleh AICPA (American Institute Of Certified Public Accountants) (Hall, 2011) sebagai “struktur suatu organisasi dan semua metode-metode yang terorganisasi serta ukuran-ukuran yang ditetapkan dalam suatu perusahaan untuk tujuan menjaga keamanan harta kekayaan milik perusahaan, memeriksa ketepatan dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi kegiatan dan mendorong ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan”. Sistem pengendalian internal menurut (Syamsiah, 2020) yang diatur dalam PBI Nomor 2/15/PBI/2000 “merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen bank secara berkesinambungan guna menjaga dan mengamankan harta kekayaan bank, menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak kerugian termasuk kecurangan/*fraud*, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi biaya”. Jika dalam perusahaan memiliki pengendalian internal yang baik, maka dapat menunjang efektivitas pemberian kredit. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Sari dan Trisnadewi, 2018) dan penelitian (Syamsiah, 2020) menyatakan bahwa “pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit”.

Hasil pengujian t-test menunjukkan sistem akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada BPR Se-Kabupaten Gianyar. Menurut (Narko, 2007) “sistem akuntansi adalah jaringan yang terdiri dari formulir - formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, alat-alat, dan sumber daya manusia dalam rangka menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasan, operasi, maupun untuk kepentingan pengambilan

keputusan bisnis bagi pihak - pihak yang berkepentingan dalam mengelola perusahaan menjadi lebih efektif, efisien, dan ekonomis”. Menurut (Farahwati, 2009), “sistem akuntansi adalah metode dan prosedur yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan”. Maka, penerapan sistem akuntansi yang baik dalam analisa kredit mampu meningkatkan efektivitas pemberian kredit. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Effendi dan Harahap, 2020) menyatakan “sistem akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit”.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini, antara lain: penerapan manajemen risiko, pengendalian internal, sistem akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Se-Kabupaten Gianyar. Artinya, jika penerapan manajemen risiko, pengendalian internal, sistem akuntansi dapat ditingkatkan menjadi semakin baik maka efektivitas pemberian kredit juga semakin meningkat.

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan, saran bagi BPR Se-Kabupaten Gianyar mengenai penerapan manajemen risiko agar sistem *credit scoring* yang ditetapkan oleh bank Indonesia lebih diterapkan dengan baik sehingga pemberian kredit dapat lebih efektif. Mengenai pengendalian internal, disarankan kepada BPR Se-Kabupaten Gianyar agar pelaksana kredit dapat dipisahkan dengan penyidikan dan analisa kredit sehingga data keadaan dan kelayakan calon nasabah mendapatkan kredit dapat dipantau secara teliti untuk menghindari kredit bermasalah. Mengenai sistem akuntansi, disarankan kepada BPR Se-Kabupaten Gianyar agar penerapan sistem akuntansi lebih dimaksimalkan, sehingga dapat menyajikan laporan yang lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan pengguna sistem.

## Daftar Pustaka

- Arum, D. (2020) “Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kredit Macet Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Kota Jambi,” *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(1), hal. 109–129.
- Darmawi, H. (2012) *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendi, S. dan Harahap (2020) “Pengaruh Sistem Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Oleh Pt Bank Ocbc Nisp Tbk Kota Batam,” *Jurnal Akuntansi Barelang*, 5(1), hal. 37–46.
- Farahwati, A. (2009) *Fees Accounting*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP-UNDIP.
- Hall, J. A. (2011) *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, M. (2017) *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: PT. Aksara.
- Kasmir (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revi. Depok: Rajawali Press.
- Narko (2007) *Sistem Akuntansi*. Edisi 5. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Raharjo (2009) *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada Pers.
- Retnosari, R. (2021) “Analisis Kelayakan Kredit Usaha Mikro Berjalan Pada Perbankan Dengan

- Metode Naive Bayes,” *Jurnal PROSISKO*, 8(1), hal. 1–7.
- Sari, I. A. D. R. dan Trisnadewi (2018) “Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Warmadewa*, 9(2), hal. 40–49.
- Sugara, A. (2017) “Analisis Tingkat Efektivitas Pemberian Kredit di Bank DPM (PT. BPR Duta Pakuan Mandiri) Cabang Tangerang,” *Jurnal Mozaik*, 9(1), hal. 61–68.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsiah, N. (2020) “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Marisa,” *E-Jurnal Universitas Ichsan Gorontalo*, 17(3), hal. 501–508.
- Widiastuty, N. (2020) *Pengaruh Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. PNM Mekaar Cabang Besitang*. Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- Wilatini, K. A. D. dan Wirakusuma (2018) “Pengaruh Pengendalian Internal Pada Efisiensi Kredit Di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianya,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 28(2), hal. 874–902.
- Yonatama, C. A. dan Handayani (2018) “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Dan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Di Kota Malang),” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 59(1), hal. 107–114.